

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

¹Dwi Okta Khornelia, ²Reni Astuti

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
e-mail: dwioktakr02@gmail.com, dosen02765@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Fenomena ini penting diteliti untuk memberikan gambaran mengenai praktik manipulasi laporan keuangan serta faktor-faktor finansial maupun tata kelola yang memengaruhinya di sektor industri manufaktur. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga menghasilkan data observasi yang valid dan representatif. Teknik analisis data yang digunakan mencakup pengujian analisis regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik untuk memastikan model bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi manajemen laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sampel. Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan bagi pihak regulator dan investor untuk lebih cermat memantau skema perpajakan perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size, managerial ownership, and tax planning on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia

Stock Exchange for the period 2020–2024. This research employs an associative quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. Investigating this phenomenon is crucial to providing insights into financial statement manipulation practices as well as the financial and governance factors that influence them in the manufacturing sector. The research population encompasses all food and beverage sub-sector companies consistently listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was conducted using a purposive sampling method based on specific criteria, yielding valid and representative observational data. The data analysis technique utilized includes multiple linear regression analysis preceded by classical assumption tests to ensure the model is free from issues of multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results show that firm size has no effect on earnings management, managerial ownership has no effect on earnings management, whereas tax planning has a positive effect on earnings management. Simultaneously, firm size, managerial ownership, and tax planning significantly affect earnings management. The Adjusted R Square value indicates that these three variables explain a portion of the variation in earnings management, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. These findings demonstrate that tax planning is the most dominant factor influencing earnings management practices among the sampled companies. The implications of this study provide valuable insights for regulators and investors to more carefully monitor corporate tax strategies.

Keywords : Firm Size, Managerial Ownership, Tax Planning, Earnings Management

LATAR BELAKANG

Praktik manajemen laba sering kali dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk memengaruhi angka pelaporan keuangan eksternal agar terlihat menarik di mata pemegang saham, meskipun masih berada dalam koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK). Didorong oleh kepentingan seperti memenuhi target kinerja, mengamankan bonus, atau menjaga citra perusahaan, manajer menggunakan fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi dan estimasi akrual. Fenomena ini berakar dari teori keagenan (*agency theory*) yang menunjukkan adanya asimetri informasi serta benturan kepentingan antara principal dan agent, di mana manajer memiliki keleluasaan lebih besar dalam mengendalikan informasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi.

Risiko ekstrem dari pengelolaan laba yang tidak terkendali tercermin jelas pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), di mana auditor eksternal menemukan indikasi *overstatement* pada pos persediaan, piutang, dan aset tetap yang menyebabkan laba sebelum pajak tahun 2017 terdongkrak hingga sekitar Rp 329 miliar. Sebelum mencapai pelanggaran hukum seperti kasus tersebut, perusahaan umumnya melakukan manipulasi melalui akrual diskresioner yang dluktuasinya tergolong tinggi pada sektor *food and beverage* (B&B) pasca pandemi Covid-19. Tekanan operasional akibat biaya bahan baku yang volatil serta fluktuasi daya beli konsumen memperkuat dorongan manajer untuk melakukan praktik perataan laba demi mempertahankan kredibilitas perusahaan.

Dalam upaya membedah perilaku manajemen laba, literatur akuntansi sering kali menitikberatkan pada tiga deteminan utama yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak, namun studi-studi terdahulu masih menyisakan ketidakkonsistenan hasil (*research gap*). Terkait ukuran perusahaan, penelitian Muiz dan Ningsih (2018) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan, sedangkan Pratiwi dan Santoso (2023) menemukan tidak ada pengaruh signifikan pada sektor F&B. Inkonsistensi serupa juga terjadi pada variabel kepemilikan manajerial yang diprediksi mampu menyelaraskan kepentingan melalui kepemilikan saham, serta perencanaan pajak agresif yang kerap tumpang tindih dengan pengelolaan akrual pajak namun menunjukkan hasil empiris yang berbeda-beda di berbagai periode pengamatan.

Kombinasi antara inkonsistensi temuan empiris terdahulu dan karakteristik unik sektor *food and beverage* yang membutuhkan pendanaan berkelanjutan menjadikan pengujian ulang pada periode 2020-2024 sangat mendesak dilakukan. Pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana skala perusahaan, porsi saham manajemen, serta strategi beban pajak memengaruhi kualitas laba sangat dibutuhkan oleh para investor. Kajian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai instrumen *early warning* agar investor dapat menilai risiko pelaporan keuangan secara lebih akurat sebelum mengambil keputusan investasi di sektor barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan secara spesifik untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, baik secara simultan maupun parsial. Dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keperilakuan sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kualitas laba emiten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak sebagai variabel independen dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan.

Populasi penelitian terdiri dari 32 perusahaan yang memenuhi kriteria laba secara terus-menerus. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024, menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama periode tersebut, mengalami laba secara terus-menerus, serta sesuai dengan ketersediaan variabel independen. Dari proses seleksi tersebut diperoleh 16 perusahaan dan pada analisis awal terdapat 80 observasi, yaitu 16 perusahaan selama lima tahun.

No.	Kode	Perusahaan
1	BISI	Bisi International Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	CLEO	Sariguna Mountain Dairy Tbk.
4	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	PSGO	Palma Serasih Tbk.
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad Tbk.

Variabel penelitian dioperasionalkan berdasarkan ukuran yang digunakan dalam skripsi. Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual (DA) dengan Modified Jones Model yang dikembangkan Dechow et al. (1995). Secara konseptual, total akrual dihitung dari laba bersih dikurangi arus kas operasi, kemudian komponen nondiscretionary accrual diperkirakan melalui model regresi. Nilai DA positif menunjukkan kecenderungan income increasing, sedangkan nilai negatif menunjukkan kecenderungan income decreasing.

Ukuran perusahaan (X1) diukur dengan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Kepemilikan manajerial (X2) dihitung dari kepemilikan saham dewan direksi dan komisaris dibandingkan jumlah saham beredar, kemudian dikalikan 1000%. Perencanaan pajak (X3) diukur dengan Tax Retention Rate (TRR), yaitu laba bersih dibagi laba sebelum pajak (EBIT). Penggunaan ukuran tersebut mengikuti operasional variabel yang tercantum dalam skripsi.

Variabel	Proksi/Pengukuran	Skala
Manajemen Laba (Y)	Discretionary Accruals (Modified Jones Model)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Ln Total Aset	Rasio

Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan saham direksi & komisaris / saham beredar $\times 100\%$	Rasio
Perencanaan Pajak (X3)	$TRR = \text{Net Income} / \text{Pretax Income (EBIT)}$	Rasio

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Regresi data panel digunakan karena menggabungkan dimensi cross section perusahaan dan time series periode pengamatan. Toa pendekatan yang dipertimbangkan adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% melalui uji t dan uji F, sedangkan kemampuan model menjelaskan variabel dependen dilihat dari Adjusted R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan dalam skripsi, analisis awal menggunakan 80 observasi dari 16 perusahaan selama 2020-2024. Nilai manajemen laba memiliki minimum -0,179000, maksimum 0,361000, mean -0,003272, dan standar deviasi 0,076489. Ukuran perusahaan memiliki minimum 10,42000, maksimum 19,12000, mean 15,77350, dan standar deviasi 1,567392. Kepemilikan manajerial memiliki minimum 0,000010, maksimum 0,905260, mean 0,129267, dan standar deviasi 0,213338. Perencanaan pajak memiliki minimum 0,334000, maksimum 1,952000, mean 0,785188, dan standar deviasi 0,151286.

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
Manajemen Laba (Y)	-0,179000	0,361000	-0,003272	0,076489
Ukuran Perusahaan (X1)	10,42000	19,12000	15,77350	1,567392
Kepemilikan Manajerial (X2)	0,000010	0,905260	0,129267	0,213338
Perencanaan Pajak (X3)	0,334000	1,952000	0,785188	0,151286

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan smapel memiliki karakteristik yang cukup beragam. Rentang ukuran perusahaan memperlihatkan adanya perbedaan skala aset yang cukup besar. Kepemilikan manajerial juga menunjukkan variasi yang lebar, yang berrati tidak semua perusahaan memberikan proporsi kepemilikan saham yang sama kepada pihak manajemen. Sementara itu, variasi nilai Tax Retention Rate

menunjukkan adanya perbedaan efektivitas retensi laba setelah pajak pada perusahaan sampel.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga pengujian. Uji Chow menghasilkan probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,5354, lebih besar dari 0,05, sehingga Common Effect Model dipilih dibandingkan Fixed Effect Model. Uji hausman menghasilkan probabilitas 0,089, lebih besar dari 0,05, sehingga Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model pada pengujian tersebut. Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier menggunakan metode Gourieroux et al. pada estimasi dua arah menghasilkan probabilitas Both sebesar 0,0937, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model final yang digunakan dalam penelitian adalah Common Effect Model (CEM).

Pengujian	Probabilitas	Keputusan	Model
Uji Chow – Cross-section Chi-square	0,5354	> 0,05	CEM
Uji Hausman – Cross-section random	0,0894	> 0,05	REM
Uji LM – Gourieroux et al. (Both)	0,0937	> 0,05	CEM

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa pada tahap awa uji normalitas, nilai Jarque-Bera sebesar 111,7625 dengan probabilitas 0,000000, sehingga data belum berdistribusi normal. Data kemudian ditransformasi menggunakan logaritma natural. Setelah transformasi, probabilitas Jarque-Bera menjadi 0,267061, lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil transformasi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transformasi yang dilakukan dalam output penelitian berhasil memperbaiki distribusi residual. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antara ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebesar -0,170826, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak sebesar -0,221145, serta kepemilikan manajerial dan perencanaan pajak sebesar -0,002389. Seluruh nilai korelasi berada di bawah batas 0,85 yang digunakan dalam skripsi, sehingga model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik residual menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model dinilai tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson sebesar 1,732716. Dengan $N = 32$ dan $k = 3$, nilai DL sebesar 1,2437 dan DU sebesar 1,6505, sehingga 4-DU sebesar 2,3495. Karena $1,6505 < 1,732716 < 2,3495$, model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, berdasarkan pengujian yang dilaporkan dalam skripsi, model telah memenuhi asumsi klasik yang digunakan sebelum pengujian hipotesis.

Hasil estimasi regresi yang digunakan pada pengujian hipotesis dalam skripsi menghasilkan persamaan: $Y = -14,39396 + 0,001519X_1 + 0,00000967X_2 + 11,00450X_3 + e$. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,001519 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,00000967

juga menunjukkan arah positif, tetapi tidak signifikan. Koefisien perencanaan pajak sebesar 11,00450 menunjukkan arah positif dan menjadi variabel yang signifikan dalam model.

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keputusan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,001519	1,155548	0,2576	Tidak berpengaruh
Kepemilikan Manajerial (X2)	0,00000967	1,178987	0,2483	Tidak berpengaruh
Perencanaan Pajak (X3)	11,00450	2,921644	0,0068	Berpengaruh positif dan signifikan

Pengujian parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t-statistic sebesar 1,155548 dengan probabilitas 0,2576 lebih besar dari 0,05. Artinya, hipotesis mengenai adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan, yang diukur melalui total aset, belum menjadi faktor utama dalam keputusan manajemen untuk melakukan pengelolaan laba. Perusahaan besar maupun kecil tetap dapat menghadapi tekanan pelaporan dan memiliki kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laba.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Sari dan Khafid (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini berbeda dengan penelitian Melinda dkk. (2024) yang menemukan pengaruh ukuran perusahaan. Perbedaan hasil dapat menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba bergantung pada karakteristik sektor, periode pengamatan, serta kondisi internal perusahaan. Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024, ukuran aset semata belum cukup menjelaskan kecenderungan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t-statistic sebesar 1,178987 dan probabilitas 0,2483 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada taraf 5%. Secara teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi praktik pelaporan laba. Salah satu penjelasan yang diberikan dalam skripsi adalah proporsi kepemilikan manajerial pada sebagian perusahaan relatif kecil sehingga belum memiliki kekuatan yang memadai untuk mengubah kebijakan pelaporan. Hasil ini sejalan dengan Rohma dan Meirini (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. sebaliknya, penelitian Nadia dkk. (2023) menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa fungsi kepemilikan manajerial sebagai mekanisme tata kelola tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada seluruh perusahaan. Keputusan pelaporan laba juga dapat dipengaruhi oleh target kinerja, tekanan pasar, kondisi ekonomi, dan kebijakan internal perusahaan.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t-statistic sebesar 2,921644 dengan probabilitas 0,0068 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba didukung. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang tercermin dalam pengukuran penelitian, semakin tinggi pula kecenderungan manajemen laba. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Manajemen memiliki kepentingan untuk mengelola beban pajak secara efisien sekaligus mencapai tingkat laba yang diharapkan. Fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi dapat digunakan untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan dengan tujuan perusahaan, selama tindakan tersebut masih berada dalam ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, perencanaan pajak dapat beririsan dengan keputusan manajemen mengenai pelaporan laba. Hasil ini sejalan dengan Achyani dan Lestari (2019) serta Nurulita dan Utami (2024) yang menemukan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Secara simultan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai F-statistic sebesar 3,113157 dengan probabilitas 0,042091 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,946685. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan perubahan manajemen laba. Temuan simultan ini tetap konsisten meskipun pada pengujian parsial hanya perencanaan pajak yang signifikan.

Ukuran Model	Nilai
R-squared	0,250123
Adjusted R-squared	0,169779
F-statistic	3,113157
Prob(F-statistic)	0,042091

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,169779 atau 16,98% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak secara bersama-sama menjelaskan 16,98% variasi manajemen laba. Sebesar 83,02% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain tersebut antara lain profitabilitas, leverage, kualitas audit, asimetri informasi, good corporate governance, arus kas bebas, dan struktur kepemilikan. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa manajemen laba merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan oleh tiga karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi laba tetap perlu menjadi perhatian investor. Ukuran perusahaan tidak terbukti menjadi penentu langsung, demikian pula kepemilikan manajerial. Sementara itu, perencanaan pajak menunjukkan hubungan positif dan signifikan, sehingga informasi mengenai kebijakan perpajakan perusahaan dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika investor menilai kualitas laba. Dengan demikian, pembacaan laporan

keuangan tidak cukup hanya melihat besarnya laba, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembentukan laba tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Adjusted R Square sebesar 16,98%. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak menjadi faktor yang paling dominan dalam model, sedangkan sebagian besar variasi manajemen laba masih dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Perusahaan disarankan meningkatkan transparansi pelaporan, investor perlu memperhatikan kualitas laba dan kebijakan perpajakan, sedangkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek, periode, dan variabel seperti profitabilitas, leverage, kualitas audit, corporate governance, dan asimetri informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen pembimbing, dosen penguji, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (15th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, And True Financial Performance. *Jouenal Of Banking And Finance*, 30 (11), 3129-3150.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Febian Dwi Efendi, Diyah Probowulan, & Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni (2024). Earnings Management Trend In Manufacturing Companies Sub Sector Food And Beverage Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2019-2023. *West Science Journal Economic And Entrepreneurship*, 2(3), 395-403.
- Gokhale, K., & Pillai, R. (2024). Corporate Governance And Earnings Managements: Evidence From Emerging Markets. *Journal Of Accounting And Finance Research*.
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60-71.

- Jensen, M. C., & Mecling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karo, A., Arifin, & Hasbulla. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.
- Maulana, A., & Karlina, L. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Persistensi Laba, Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba.
- Melinda, V., Onasis, D., & Apriliyani, I. B. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. (2021). Analisis Manajemen Laba Yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit Dan Firm Size Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54.
- Purbayasa, I., & Wiyanti, R. (2024). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Rahayu, S. K. (2018). *Perpajakan Indonesia: Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohma, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Nurulita, S. & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1-11.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th Ed.)*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Septriuni, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widita, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.